

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Serikat Kepausan Anak Dan Remaja Misioner didirikan oleh YM Mgr. Charles De Forbin Janson ( 1785-1844), Uskup Nancip, Prancis pada tanggal 19 mei 1843 dalam sebuah siding keuskupan dengan nama Serikat Kanak-kanak suci ( desociety of the Holy childhood).

Serikat ini awalnya bersifat local, kemudian mendapat status kepausan pada tanggal 3 mei 1922 dari Paus Pius XI dengan nama Serikat Kepausan anak-anak Misioner dan berkedudukan d Roma di bawah bimbingan Paus sendiri. Di Indonesia, serikat ini pada mulanya bernama Sekar ( Serikat Kepausan Anak dan Remaja) tetapi sejak diselenggarakannya Lokakarya Nasional karya Kepausan Indonesia (KKI) di Denpasar pada tahun 1996 oleh wakil-wakil dari seluruh keuskupan Indonesia bersama pimpinan karya Kepausan bersepakat untuk mengubah nama menjadi Sekami (Serikat Kepausan Anak Dan Remaja Misioner)

*(<http://sekami.blogspot.co.id/2009/09/sejarah-sekami.html>)*

Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (SEKAMI) Kelompok Umat Basis St. Maria Ratu Damai adalah salah satu wujud anak-anak yang memiliki semangat yang tinggi akan tugas dan tanggung jawab sebagai generasi penerus gereja yang keberadaanya sangat dibutuhkan untuk meneruskan karya dan misi gereja. Anak-anak sekami memiliki hak dan

kewajiban yang sama dalam gereja, mereka boleh mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dibawah lindungan gereja selama hal tersebut memiliki arti yang positif seperti anak-anak boleh bernyanyi saat perayaan ekaristi (Koor). Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak sekami KUB St. Maria Ratu Damai adalah membawakan koor pada saat perayaan ekaristi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, anak-anak sekami belum begitu jelas dalam mengucapkan kata demi kata saat bernyanyi, mereka sudah membawakan lagu dengan baik sesuai notasi yang ada tetapi ada kata atau kalimat tertentu yang artikulasinya kurang jelas. Oleh karena itu mereka perlu banyak berlatih untuk meningkatkan kemampuan dalam memperjelas artikulasi.

Berdasarkan pengalaman, pengamatan, observasi peneliti diatas, maka peneliti termotifasi untuk merancang sebuah penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK ARTIKULASI VOKAL DALAM BERNYANYI LAGU LITURGI “BETAPA INDAH RUMAH-MU TUHAN” MENGGUNAKAN METODE *IMITASI*” .PADA ANAK SEKAMI KUB ST. MARIA RATU DAMAI STASI ST. FRANSISKUS XAFERIUS NAIMATA PAROKI PENFUI”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana upaya meningkatkan teknik artikulasi

vokal dalam bernyanyi lagu liturgi "Betapa Indah Rumah-Mu Tuhan" pada anak sekami KUB St. Maria Ratu Damai stasi St. Fransiskus Xaverius Naimata paroki Penfui menggunakan metode Imitasi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang harus dicapai adalah : Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan teknik artikulasi vokal dalam bernyanyi lagu liturgi "Betapa Indah Rumah-Mu Tuhan" pada anak Sekami KUB St. Maria Ratu Damai stasi St. Fransiskus Xaverius Naimata paroki Penfui menggunakan metode imitasi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Sekami KUB St. Maria Ratu Damai, agar mereka boleh memahami dalam bernyanyi yang baik harus memperhatikan artikulasi yang baik dan benar .
2. Bagi para pendidik atau pembina, agar dapat terus menggali bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik untuk dikembangkan .
3. Lingkungan masyarakat, sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk dapat mendukung segala sesuatu yang dimiliki anak sekami untuk dikembangkan sebagai generasi muda dan generasi penerus gereja.

4. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan lapangan dan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai teknik artikulasi oleh anak Sekami.